

STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SDN KUNINGAN 04

Nani Kurniasari¹, Lilik Muslichati², Noor Miyono³

¹²³Universitas PGRI Semarang

[1nani.kurniasari56@admin.sd.belajar.id](mailto:nani.kurniasari56@admin.sd.belajar.id),

[2lilik.muslichati23@admin.sd.belajar.id](mailto:lilik.muslichati23@admin.sd.belajar.id), [3noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to explore strategies for building effective communication at SDN Kuningan 04 to improve the quality of learning. Effective communication is an essential factor in the educational process as it facilitates relationships between teachers, students, and parents, while also creating a conducive environment for learning. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, involving the school principal, teachers, parents, and students at SDN Kuningan 04. The results of the study show that effective communication at SDN Kuningan 04 is generally implemented well, though there are still challenges to be addressed. In terms of communication between teachers and students, most students feel comfortable and open when communicating with teachers. However, some students face difficulties due to factors like introversion and a lack of self-confidence. Therefore, the development of more inclusive and non-verbal communication methods, such as using visual media, props, and technology-based approaches, is essential. Furthermore, communication between the school and parents is a key factor that needs improvement. The limited time parents have to visit the school is one of the obstacles. However, the school has attempted to address this issue by utilizing technology, such as WhatsApp groups, to facilitate communication between the school and parents, enabling the quick sharing of information about students' progress. Nevertheless, some parents are still not fully involved in school activities, indicating the need for more effective communication. Additionally, the importance of building communication sensitive to social and cultural backgrounds has also been a focus. Social and cultural differences between teachers and parents sometimes affect how communication is understood by both parties. Therefore, the use of simple and understandable language is crucial. Based on these findings, it can be concluded that despite the existing challenges, efforts to improve effective communication at SDN Kuningan 04 through the use of technology and more personal communication approaches can enhance the quality of learning. Therefore, more open and inclusive communication strategies need to be continuously developed to support better learning processes.

Keywords: Effective Communication, Learning, School, Technology, Parents

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam membangun komunikasi efektif di SDN Kuningan 04 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan karena dapat memperlancar hubungan antara guru, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta beberapa siswa dari SDN Kuningan 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif di SDN Kuningan 04 telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Dalam hal komunikasi antara guru dan siswa, mayoritas siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi dengan guru. Namun, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi karena faktor introversi dan kurangnya rasa percaya diri. Untuk itu, pengembangan metode komunikasi yang lebih inklusif dan non-verbal seperti penggunaan media visual, alat peraga, dan pendekatan berbasis teknologi sangat diperlukan. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci yang perlu diperbaiki. Terbatasnya waktu orang tua untuk berkunjung ke sekolah menjadi salah satu hambatan. Namun, pihak sekolah telah berupaya mengatasi hal ini dengan memanfaatkan teknologi, seperti grup WhatsApp, yang memudahkan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa. Meskipun demikian, beberapa orang tua masih belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan sekolah, yang menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi yang lebih efektif. Di sisi lain, pentingnya membangun komunikasi yang sensitif terhadap latar belakang sosial dan budaya juga menjadi perhatian. Perbedaan sosial dan budaya antara guru dan orang tua terkadang memengaruhi cara berkomunikasi yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami menjadi sangat penting. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan, upaya peningkatan komunikasi efektif di SDN Kuningan 04 melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan komunikasi yang lebih personal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, strategi komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif perlu terus dikembangkan guna mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Pembelajaran, Sekolah, Teknologi, Orang Tua.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi dalam pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian materi oleh guru kepada siswa, tetapi juga mencakup interaksi yang terjadi di dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa, serta komunikasi

antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Komunikasi yang baik akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antara guru dan siswa, serta memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini tentu saja dapat

memperbaiki kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Menurut Bloor (2014), komunikasi adalah proses yang memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi, gagasan, dan perasaan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara sekolah dengan orang tua, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengenai proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial yang dinamis. Tanpa adanya komunikasi yang baik, sulit bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, dan lebih sulit lagi bagi guru untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat lebih memahami kondisi emosional siswa, mengetahui kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, dan memberikan solusi yang sesuai.

Komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan khusus, salah satunya adalah kemampuan mendengarkan dan memberi umpan balik yang konstruktif. Tannen (2017) dalam penelitiannya tentang komunikasi interpersonal menyatakan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut dipahami dan direspons oleh penerima pesan. Dalam pendidikan, hal ini berarti bahwa guru perlu mampu mendengarkan siswa dengan baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan mereka, serta memberikan umpan balik yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tannen juga menambahkan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan. Dengan adanya komunikasi dua arah yang efektif, baik guru maupun siswa dapat saling memahami dan berinteraksi

dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, Hargie (2017) juga menyatakan bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini sangat penting karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hargie juga menekankan pentingnya keberagaman dalam bentuk komunikasi, baik itu verbal maupun non-verbal. Misalnya, bahasa tubuh guru yang positif, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta kemampuan untuk menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan kualitas komunikasi di kelas. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan verbal, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penerapan komunikasi yang efektif di sekolah memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Epstein (2018), ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Epstein menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada menghadiri pertemuan orang tua-guru, tetapi juga mencakup komunikasi rutin antara orang tua dan guru mengenai perkembangan akademik dan sosial siswa. Komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi siswa lebih awal, serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak.

Di SDN Kuningan 04, meskipun terdapat upaya untuk membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, masih ada beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Beberapa orang tua merasa tidak memiliki cukup waktu atau informasi untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa terkadang masih terhambat oleh keterbatasan waktu dan media yang tersedia. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk menjangkau seluruh siswa secara efektif, mengingat jumlah siswa yang banyak di kelas. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang efektif di antara beberapa pihak juga menjadi kendala. Misalnya, beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya komunikasi rutin dengan guru untuk memantau perkembangan akademik anak mereka.

Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang dapat membangun komunikasi yang lebih efektif di SDN Kuningan 04. Penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua di sekolah tersebut, serta mencari solusi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kuningan 04, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan produktif antara sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang paling efektif yang dapat diterapkan di SDN Kuningan 04, serta untuk menggali hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi antara guru dan siswa, serta

antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak sekolah dalam memperbaiki komunikasi dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan penerapan komunikasi yang efektif di SDN Kuningan 04. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena komunikasi yang terjadi di sekolah, baik antara guru, siswa, maupun dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang proses komunikasi yang berlangsung dan menemukan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang

bersifat deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman tentang kondisi komunikasi yang ada.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena sosial dari sudut pandang individu yang terlibat di dalamnya. Hal ini sangat relevan dengan konteks penelitian ini, yang bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi berlangsung di SDN Kuningan 04, serta tantangan dan peluang yang ada dalam membangun komunikasi yang efektif di sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi perasaan, persepsi, dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam komunikasi di sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini

dipilih karena masing-masing dapat memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan utama, namun juga memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan pandangannya secara bebas. Wawancara ini dilakukan dengan guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan beberapa siswa terpilih yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami bagaimana mereka berkomunikasi dengan siswa di kelas, tantangan yang mereka hadapi dalam membangun komunikasi yang efektif, serta upaya mereka dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk menggali kebijakan dan strategi

yang diterapkan untuk membangun komunikasi yang efektif di tingkat sekolah. Sedangkan wawancara dengan orang tua siswa dan siswa itu sendiri bertujuan untuk memperoleh pandangan mereka tentang bagaimana komunikasi antara sekolah dan rumah berlangsung.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kelas dan sekolah untuk melihat bagaimana interaksi komunikasi terjadi antara guru dan siswa, serta antara sekolah dan orang tua. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, pertemuan orang tua dengan guru, dan komunikasi informal yang terjadi di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika komunikasi yang terjadi di lapangan, termasuk hambatan-hambatan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Dalam observasi ini, peneliti mencatat berbagai aspek komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, serta suasana yang tercipta dalam interaksi tersebut.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kebijakan komunikasi yang ada di sekolah, seperti tata tertib sekolah, materi yang digunakan dalam komunikasi dengan orang tua, serta catatan atau laporan yang menunjukkan sejauh mana komunikasi antara sekolah dan orang tua telah terlaksana dengan baik. Dokumentasi ini dapat memberikan konteks tambahan bagi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam mengenai efektivitas kebijakan komunikasi yang diterapkan di sekolah.

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses memilih, menyaring, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menyeleksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan dengan komunikasi yang efektif. Misalnya, data mengenai tantangan dalam komunikasi antara guru dan siswa akan dikelompokkan dalam kategori yang sama, begitu juga dengan data mengenai cara-cara yang digunakan guru untuk melibatkan orang tua dalam komunikasi dengan sekolah.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram, yang memudahkan peneliti untuk melihat pola atau hubungan antar data. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskripsi yang lebih jelas dan terperinci, sehingga dapat

mengungkapkan temuan-temuan yang relevan dengan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dengan baik. Pada tahap ini, peneliti menganalisis pola-pola yang muncul dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga mencakup interpretasi terhadap data yang diperoleh, serta membuat rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang ada. Kesimpulan yang diambil akan menjelaskan strategi komunikasi yang paling efektif yang diterapkan di SDN Kuningan 04, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam membangun komunikasi yang lebih baik di sekolah.

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang komunikasi

yang terjadi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi yang efektif di SDN Kuningan 04 dan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting yang terkait dengan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta penerapan strategi komunikasi di lingkungan sekolah.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa komunikasi antara guru dan siswa di SDN Kuningan 04 umumnya telah berlangsung dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu

diatasi. Dalam observasi yang dilakukan, komunikasi di kelas berlangsung dengan interaktif. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, dan pendekatan individual untuk membantu siswa memahami materi. Namun, beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi secara terbuka dengan guru, terutama siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi verbal sudah diterapkan, pengembangan komunikasi non-verbal yang lebih inklusif masih diperlukan, seperti penggunaan bahasa tubuh yang lebih terbuka atau metode komunikasi alternatif yang bisa mempermudah siswa yang kesulitan berbicara.

Menurut hasil wawancara dengan guru, mereka menyadari pentingnya pendekatan komunikasi yang lebih personal dengan siswa. Salah satu guru menjelaskan, "Untuk mencapai komunikasi yang efektif, saya berusaha mengenali karakteristik tiap siswa. Beberapa lebih mudah mengerti melalui penjelasan

verbal, sementara yang lain membutuhkan bantuan visual atau demonstrasi." Ini menunjukkan bahwa para guru di SDN Kuningan 04 telah mulai menerapkan strategi komunikasi yang memperhatikan perbedaan individual di antara siswa.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua di SDN Kuningan 04 juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya yang dilakukan untuk membangun komunikasi yang efektif, masih terdapat hambatan yang mempengaruhi kualitas komunikasi tersebut. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu antara orang tua dan guru untuk bertemu secara langsung. Sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah, sehingga sulit untuk menghadiri pertemuan di sekolah. Akibatnya, beberapa komunikasi lebih sering dilakukan melalui pesan teks atau telepon.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa mereka telah berusaha mengatasi masalah ini dengan

mengadakan pertemuan orang tua di luar jam sekolah, tetapi ini belum sepenuhnya efektif untuk mencapai semua orang tua. Kepala sekolah mengatakan, "Kami mencoba membuat komunikasi lebih fleksibel dengan mengadakan pertemuan di waktu yang lebih memungkinkan, namun keterbatasan waktu dan banyaknya orang tua yang bekerja menjadi tantangan besar." Namun demikian, terdapat upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana komunikasi, seperti melalui grup WhatsApp yang memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan praktis.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam membangun komunikasi yang efektif di SDN Kuningan 04 teridentifikasi dalam penelitian ini. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Meskipun terdapat saluran komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran atau pengambilan keputusan di

sekolah masih terbatas. Hal ini bisa disebabkan oleh kesibukan orang tua, kurangnya kesadaran tentang pentingnya partisipasi mereka, atau kurangnya informasi mengenai kegiatan yang dapat mereka ikuti.

Selain itu, ditemukan pula tantangan terkait perbedaan latar belakang sosial dan budaya antara guru dan orang tua. Sebagian orang tua berasal dari latar belakang yang kurang pendidikan formal, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap kegiatan dan perkembangan anak di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru di SDN Kuningan 04 berusaha menyederhanakan informasi yang disampaikan kepada orang tua dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Namun, tantangan ini masih membutuhkan perhatian lebih dalam strategi komunikasi yang lebih efektif.

Dari temuan penelitian, beberapa strategi yang diterapkan di SDN Kuningan 04 dalam meningkatkan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah

dapat dijelaskan. Pertama, guru berusaha meningkatkan komunikasi melalui pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan grup WhatsApp untuk berbagi informasi mengenai kegiatan sekolah, perkembangan siswa, dan pengumuman penting. Hal ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, terutama untuk orang tua yang sulit datang ke sekolah.

Kedua, sekolah juga berusaha menciptakan suasana yang lebih terbuka melalui pertemuan rutin antara guru dan orang tua. Meskipun masih terbatas, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Kepala sekolah mengungkapkan, "Kami mengusahakan agar orang tua merasa lebih dekat dengan sekolah. Kami mencoba untuk mengundang mereka dalam kegiatan yang relevan dengan pendidikan anak-anak mereka."

Ketiga, untuk menghadapi tantangan komunikasi antara guru dan siswa, terutama bagi siswa yang introvert, sekolah

mencoba memperkenalkan metode komunikasi yang lebih beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam komunikasi dengan teman-teman dan guru.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi di SDN Kuningan 04 sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Penting bagi sekolah untuk lebih meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk mengurangi hambatan komunikasi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang antara orang tua dan guru.

Strategi yang diterapkan oleh sekolah, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan personal terhadap siswa, merupakan langkah positif yang dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Guru dan kepala sekolah harus terus berinovasi dalam mencari cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi, baik di dalam kelas maupun antara sekolah dan orang tua. Meskipun tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif cukup signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Kuningan 04 telah berada di jalur yang tepat untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih baik dan mendukung kualitas pembelajaran yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kuningan 04, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Salah satu temuan penting adalah pentingnya pendekatan yang lebih personal dan komunikasi yang lebih inklusif untuk memastikan setiap siswa dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Komunikasi antara guru dan siswa umumnya berlangsung dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk berkomunikasi secara terbuka, terutama bagi mereka yang introvert atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi non-verbal dan penggunaan pendekatan komunikasi alternatif sangat diperlukan.

Di sisi lain, komunikasi antara sekolah dan orang tua masih terbatas karena kendala waktu dan kesibukan orang tua yang bekerja. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berusaha untuk mengatasi hal ini dengan menggunakan teknologi, seperti grup WhatsApp, untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Penggunaan teknologi ini dapat memperlancar arus informasi antara sekolah dan orang tua, terutama untuk menyampaikan pengumuman penting dan perkembangan siswa. Meski demikian, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan sekolah karena keterbatasan waktu dan

informasi yang belum memadai. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah perlu terus ditingkatkan.

Tantangan lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan latar belakang sosial dan budaya antara guru dan orang tua yang dapat memengaruhi komunikasi yang efektif. Guru-guru di SDN Kuningan 04 telah berusaha untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan orang tua, namun tantangan ini masih memerlukan perhatian lebih. Untuk itu, strategi komunikasi yang lebih personal dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami perlu diterapkan lebih luas.

Sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas komunikasi, SDN Kuningan 04 telah mengimplementasikan beberapa strategi, seperti penggunaan teknologi untuk memperlancar komunikasi dengan orang tua dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif bagi siswa. Namun, untuk meningkatkan hasil yang optimal,

pihak sekolah perlu terus mengembangkan berbagai pendekatan inovatif yang dapat menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun sudah ada upaya yang baik dalam membangun komunikasi yang efektif, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk memastikan semua pihak di sekolah dapat terlibat secara optimal dalam mendukung pendidikan siswa. Komunikasi yang lebih terbuka, inklusif, dan fleksibel akan sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloor, M. (2014). *Communication in Education*. Cambridge University Press.
- Tannen, D. (2017). *The Power of Talk: Who Gets Heard and*

- Why.* Harvard University
Press.
- Hargie, O. (2017). *The Handbook of
Communication Skills.*
Routledge.
- Epstein, J. (2018). *School, Family,
and Community Partnerships:
Preparing Educators and
Improving Schools.* Westview
Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research
Design: Qualitative,
Quantitative, and Mixed
Methods Approaches* (4th ed.).
Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.
(2014). *Qualitative Data
Analysis: A Methods
Sourcebook* (3rd ed.). Sage
Publications.